Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

Perkasa Dinanti Akbar[1], Astri Widya Utami[2], Salsabillah Azzahra[3], Handoko[4]
[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
perkasadinanti@gmail.com, widiautamiastri@gmail.com, salsabilaazzahra284@gmail.com, handoko@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Multicultural education is an important approach to instilling tolerance among elementary school students in Indonesia, which has diverse ethnic, religious, cultural, and linguistic backgrounds. This study aims to examine the role and implementation of multicultural education in developing tolerance, as well as its supporting and inhibiting factors. This research employed a literature review method by examining relevant books, journal articles, and previous studies. Data were collected through documentation and analyzed through identification, classification, comparison, and conclusion drawing. The findings indicate that multicultural education plays an important role in fostering tolerance through the integration of diversity values into learning, cultural introduction, group activities, and teachers' role modeling. Its implementation encourages students to appreciate differences, respect others' opinions, and cooperate without discrimination. Supporting factors include teachers' commitment, school policies, and family involvement. Meanwhile, inhibiting factors include limited teacher competence and a lack of understanding of diversity. Therefore, multicultural education needs to be implemented consistently through learning activities and an inclusive school culture to foster tolerance among elementary school students.

Keywords: *multicultural education, tolerance, elementary school*

ABSTRAK

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan penting dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan penerapan pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis melalui tahapan identifikasi, pengelompokan, perbandingan, serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui integrasi nilai keberagaman dalam pembelajaran, pengenalan

budaya, kegiatan kelompok, dan keteladanan pendidik. Penerapannya mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan, menghormati pendapat, dan bekerja sama tanpa diskriminasi. Faktor pendukungnya meliputi komitmen pendidik, kebijakan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan kompetensi pendidik dan kurangnya pemahaman terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu diterapkan secara konsisten melalui pembelajaran dan budaya sekolah yang inklusif.

Kata Kunci: pendidikan multikultural, toleransi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi salah satu kekayaan bangsa yang perlu dijaga melalui sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kondisi masyarakat yang multikultural menjadikan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal menjadi salah satu lingkungan yang strategis untuk mengenalkan nilai-nilai keberagaman sejak dini. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai perbedaan latar belakang peserta didik, baik dari segi suku, agama, budaya, bahasa, maupun kondisi sosial. Menurut Banks (2015), pendidikan multikultural merupakan upaya untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang budaya dan kelompok sosialnya. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berorientasi pada pengenalan berbagai kebudayaan, tetapi juga menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Pendidikan multikultural juga berkaitan dengan upaya membangun kehidupan masyarakat yang

menghargai kemajemukan. Tilaar (2004) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural perlu dikembangkan sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional dalam menghadapi keberagaman masyarakat. Pandangan tersebut memperkuat pentingnya pendidikan multikultural diterapkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik terbiasa menerima dan menghargai perbedaan.

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar menjadi penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan pembentukan nilai dan sikap sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sekolah, peserta didik bertemu dan berinteraksi dengan teman yang memiliki karakteristik serta latar belakang berbeda. Keadaan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap toleransi, empati, kerja sama, dan saling menghargai. Namun, keberagaman juga dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak disertai pemahaman yang baik. Perilaku mengejek perbedaan, memilih teman berdasarkan kesamaan latar belakang, kurang menghargai pendapat, serta tindakan diskriminatif merupakan beberapa bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai toleransi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keberagaman perlu ditanamkan melalui proses pendidikan secara berkelanjutan.

Pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penanaman nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. Latifah et al. (2021) dalam kajiannya mengenai pendidikan multikultural di sekolah dasar menjelaskan pentingnya pengenalan keberagaman sebagai bagian dari proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Handayani et al. (2024) mengkaji pentingnya pendidikan multikultural dan pendidikan inklusi dalam membangun lingkungan sekolah dasar yang menghargai keberagaman. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural memiliki keterkaitan dengan pembentukan lingkungan pendidikan yang memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk memperoleh perlakuan yang adil dan saling menghormati.

Penanaman nilai toleransi melalui pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi keberagaman ke dalam pembelajaran, memperkenalkan budaya daerah, melaksanakan kegiatan kerja kelompok, serta membiasakan peserta didik menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan. Selain itu, pendidik memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan melalui perilaku yang adil, tidak diskriminatif, dan menghormati seluruh peserta didik. Penerapan tersebut diharapkan dapat membentuk pemahaman bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk membatasi interaksi sosial, melainkan bagian dari kehidupan yang perlu diterima dan dihargai. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga lingkungan untuk mengembangkan karakter toleran dan sikap saling menghormati.

Kajian mengenai pendidikan multikultural telah banyak dilakukan, khususnya berkaitan dengan pengenalan keberagaman, pendidikan inklusif, dan pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, diperlukan pembahasan yang lebih terarah mengenai bagaimana pendidikan multikultural dapat dimanfaatkan sebagai upaya menanamkan nilai toleransi pada jenjang sekolah dasar, termasuk bentuk penerapan, peran pendidik, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kajian ini penting karena penanaman nilai toleransi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam pengalaman dan pembiasaan nyata di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran pendidikan multikultural dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar, bentuk penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal dan buku. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai tambahan referensi dalam pengembangan kajian pendidikan multikultural, serta manfaat praktis bagi pendidik dan pihak sekolah

dalam merancang pembelajaran dan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat persatuan di kalangan peserta didik sekolah dasar**.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(literature review).* Menurut Hamzah, penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, dan publikasi ilmiah sebagai sumber informasi penelitian. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan multikultural dan penanaman nilai toleransi di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai peran serta penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan suku, agama, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan memperkenalkan berbagai kebudayaan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh perlakuan yang adil dan saling menghormati.

Istianingrum dan Hidayat (2023) melalui kajian literatur sistematis menjelaskan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi konflik dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Kajian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berkaitan dengan pembentukan sikap menghargai perbedaan melalui

kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan multikultural perlu diterapkan sejak sekolah dasar karena pada jenjang ini peserta didik mulai mengembangkan pemahaman sosial dan membangun interaksi dengan lingkungan yang memiliki latar belakang beragam.

Riyanti dan Novitasari (2021) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman mengenai perbedaan suku, adat istiadat, agama, serta nilai-nilai budaya kepada peserta didik sekolah dasar. Pengenalan tersebut diharapkan dapat membangun karakter yang mampu menerima dan menghargai keberagaman.

2. Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menanamkan Nilai Toleransi

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan melalui integrasi nilai keberagaman dalam pembelajaran dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengenalkan kebudayaan daerah, menggunakan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman, melaksanakan diskusi dan kerja kelompok, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Rahmadewi et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran multikultural melalui materi keberagaman budaya dan kearifan lokal dapat menjadi strategi untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai tersebut karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Proborini et al. (2023) dalam penelitian studi literaturnya menjelaskan bahwa pendidikan multikultural dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan sikap toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Pengenalan keberagaman melalui media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami perbedaan dan membangun sikap saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi

pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang mendukung pembentukan karakter.

Hanum dan Raharja (2013) mengembangkan model pembelajaran multikultural yang terintegrasi dengan mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran multikultural dapat diintegrasikan melalui penggunaan modul dan didukung oleh pengelolaan sekolah yang menciptakan suasana kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keberagaman dapat diterapkan melalui materi pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan multikultural dapat diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan peserta didik menghormati pendapat teman, tidak mengejek perbedaan, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang, dan memberikan kesempatan kepada setiap teman untuk menyampaikan pendapat. Pembiasaan tersebut menjadi bagian penting karena nilai toleransi akan lebih mudah berkembang apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah.

3. Peran Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi karena memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menerima dan menghormati perbedaan. Sikap toleransi dapat ditunjukkan melalui perilaku menghargai keyakinan orang lain, tidak memaksakan kehendak, menghormati pendapat, serta bersedia bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Zamroni et al. (2024) melalui penelitian studi literatur mengenai implementasi pendidikan multikultural pada sekolah dasar inklusi menemukan bahwa pendidikan multikultural berperan dalam membentuk sikap menerima, menghargai, dan menghormati keberagaman suku, agama, budaya, serta bahasa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan ruang bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Anggraeni et al. (2022) menjelaskan bahwa penanaman sikap toleransi pada peserta didik sekolah dasar perlu didukung oleh peran keluarga, pendidik, dan model pembelajaran di sekolah. Pembiasaan sikap toleransi melalui ketiga lingkungan tersebut dapat membantu peserta didik menghadapi keberagaman serta mencegah perselisihan akibat perbedaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Oktavia et al. (2026) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berperan dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghindari perilaku diskriminatif. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara positif. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya membangun pengetahuan mengenai keberagaman, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap sesama.

4. Peran Pendidik dan Lingkungan Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Keberhasilan penerapan pendidikan multikultural tidak terlepas dari peran pendidik dan dukungan lingkungan sekolah. Pendidik berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap adil, menghargai perbedaan, serta memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik. Selain itu, pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif tanpa membedakan latar belakangnya.

Husniatin dan Anan (2019) menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengintegra-sian materi pelajaran, dan berbagai kegiatan sekolah. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan yang menghargai keberagaman membutuhkan keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Revenaya et al. (2026) melalui kajian *Systematic Literature Review* terhadap 31 penelitian empiris periode

2015–2024 menemukan bahwa strategi penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar meliputi integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah inklusif, pemanfaatan kearifan lokal, dan keterlibatan masyarakat. Hasil kajian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan proyek lintas budaya, kesenian daerah, dan kegiatan sosial dapat mendukung pengembangan empati serta kesadaran sosial peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, lingkungan sekolah perlu dibangun sebagai tempat yang aman dan terbuka terhadap keberagaman. Kerja sama antara pendidik, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan agar nilai toleransi tidak hanya diterapkan selama kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Multikultural

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen pendidik, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman, keterlibatan keluarga, serta lingkungan sekolah yang inklusif. Faktor-faktor tersebut dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik.

Dewi dan Mardiana (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat membantu menanamkan pemahaman mengenai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Penerapan pendidikan multikultural menjadi penting untuk mengurangi perilaku diskriminatif berdasarkan perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan bahasa.

Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa kurangnya pemahaman mengenai keberagaman, keterbatasan kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran multikultural, serta masih adanya perilaku mengejek dan membeda-bedakan teman. Revenaya et al. (2026) juga mengidentifikasi bahwa keterbatasan kompetensi pendidik dan belum konsistennya kebijakan

menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan penguatan pemahaman pendidik melalui pengembangan kompetensi pembelajaran multikultural, penyediaan bahan ajar yang beragam, serta pembiasaan perilaku toleran dalam kegiatan sekolah. Dukungan keluarga dan masyarakat juga perlu diperkuat agar penanaman nilai toleransi berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh pengenalan materi tentang keberagaman, tetapi juga oleh penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dan kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembelajaran, keteladanan pendidik, dan budaya sekolah yang inklusif agar terbentuk peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan multikultural berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Penerapannya dapat dilakukan melalui integrasi nilai keberagaman dalam pembelajaran, pengenalan budaya, kegiatan kelompok, dan keteladanan pendidik. Pendidikan multikultural dapat membentuk sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menghindari diskriminasi. Oleh karena itu, pendidik dan sekolah perlu menerapkan nilai-nilai multikultural secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan pendidikan multikultural secara langsung melalui penelitian lapangan guna mengetahui pengaruhnya terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Banks, J. A. (2015). Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching (6th ed.). New York, NY: Routledge.

Hamzah, A. (2020). Metode penelitian kepustakaan (library research):

Kajian filosofis, teoretis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional. Jakarta: Grasindo.

Jurnal:

Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar pada keberagaman di Indonesia. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 7(1), 16–24. https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694

Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25112

Dewi, Y. A., & Mardiana. (2023). Sikap toleransi melalui pembelajaran multikultural pada siswa sekolah dasar. Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, 3(1), 100–113. https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535

Handayani, P. T., Zakiah, L., Maulida, N., Zahra, A. S., & Jaya, I. (2024). Pentingnya pendidikan multikultural dan pendidikan inklusi di sekolah dasar dalam menghargai keberagaman: Studi literatur. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13566

Hanum, F., & Raharja, S. (2013). Pengembangan model pembelajaran multikultural terintegrasi mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 6(2), 39–51. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4796

Husniatin, S., & Anan, A. (2019). Konsep dan implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar (SD) Negeri Durensewu I. Journal Multicultural of Islamic Education, 3(1), 12–26. https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1741

Istianingrum, R., & Hidayat, M. T. (2023). Wajah pendidikan multikultural sekolah dasar Indonesia: Sebuah tinjauan literatur sistematis. Jurnal Tarbiyah, 30(1), 53–63. https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2424

Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 42–51. https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051

Oktavia, S. C., Endria, A. P., Nurkhaliza, M., & Simamora, Y. (2026). Pendidikan multikultural membangun sikap toleransi di sekolah dasar. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 28–39. https://doi.org/10.23960/pedagogi.vol.14i.1.1756

Proborini, C. A., Vaizah, R., Suhartiningsih, Satrijono, H., & Hutama, F. S. (2023). Pendidikan multikultural sebagai media penanaman sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 10(2). https://doi.org/10.19184/jipsd.v10i2.39934

Rahmadewi, A., Zakiyah, H., Nurkamila, R., & Wahyuningsih, Y. (2025). Pembelajaran multikultural pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 580–600. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36461

Revenaya, M., Rokhman, F., Subali, B., & Ellianawati. (2026). Pendidikan multikultural di sekolah dasar: SLR terhadap strategi, praktik, dan dampaknya terhadap toleransi. JS (Jurnal Sekolah), 10(2), 426–436. https://doi.org/10.24114/3qe43n41

Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, 3(1), 29–35. https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780

Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. Jurnal Borneo Humaniora, 4(2), 60–69.

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1112–1119. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247